

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang suci, yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw, sebagai rahmat untuk semesta alam. Setiap makhluk hidup mempunyai hak untuk menikmati kehidupan, baik hewan, tumbuhan maupun manusia (terutama) yang menyandang gelar khalifah di muka bumi ini. Oleh karena itu ajaran Islam sangat mementingkan pemeliharaan terhadap lima hal, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.¹

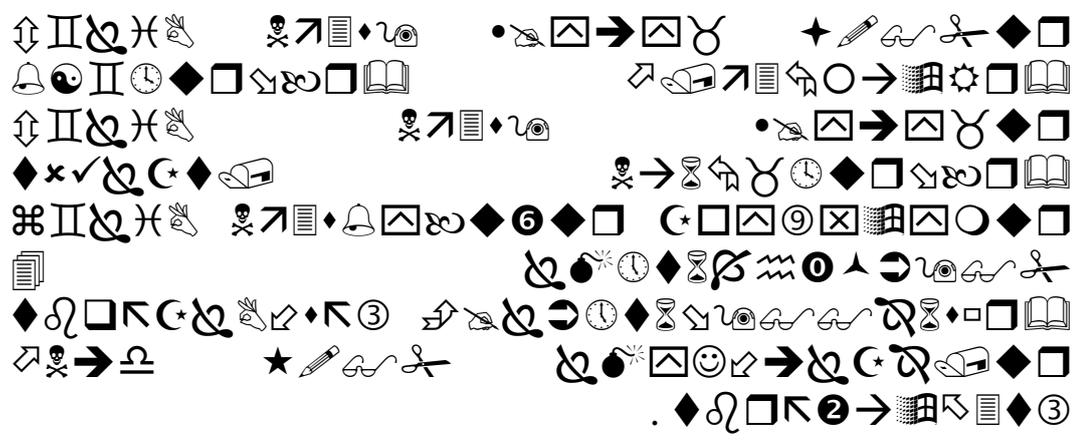
Memelihara jiwa dan melindunginya dari berbagai ancaman berarti memelihara eksistensi kehidupan umat manusia. Namun tidak semua orang merasa senang dan bahagia dengan setiap kelahiran yang tidak direncanakan, karena faktor kemiskinan, hubungan di luar nikah dan alasan-alasan lainnya. Hal ini mengakibatkan, ada sebagian wanita yang menggugurkan kandungannya setelah janin bersemi di dalam rahimnya.²

Salah satu dari tujuan perkawinan adalah agar mendapatkan keturunan dengan jalan yang sah dan diridhoi oleh Allah SWT. Dengan jalan perkawinan pasangan suami isteri dapat memperoleh anak-anak yang nantinya akan menjadi generasi penerusnya, dan dengan memperhatikan segala kebutuhan yang dibutuhkan anak-anaknya pasangan suami isteri dapat menjadikan anak-anaknya menjadi anak yang baik, shaleh dan berguna bagi agama dan bangsanya.

¹ M. Ali Hasan, *Masail Fiqhiyah Al-Haditsah*, (Jakarta: Rajawali Pers, t.th), h. 43.

² *Ibid*

Biasanya dalam sebuah perkawinan pasangan suami isteri tidak ada yang tidak mendambakan anak turunan untuk meneruskan kelangsungan hidup. Anak turunan diharapkan dapat mengambil alih tugas, perjuangan dan ide-ide yang pernah tertanam di dalam jiwa suami atau isteri.³ Fitrah yang sudah ada dalam diri manusia ini diungkapkan oleh Allah dalam firman-Nya surah An-Nahl ayat 72 sebagai berikut:



Artinya : “Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezki dari yang baik-baik. Maka Mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah ?”⁴

Berdasarkan ayat tersebut di atas jelas, bahwa Allah menciptakan manusia ini berpasang-pasangan supaya berkembang biak mengisi bumi ini dan memakmurkannya. Atas kehendak Allah naluri manusia pun menginginkan demikian.

Anak adalah aset ekonomi bagi orang tua, terutama dalam kalangan masyarakat tradisional dimana biaya membesarkan anak sangat sederhana. Anak di kalangan masyarakat tersebut dapat bekerja dalam usia dini dan menambah

³ *Ibid*, h. 3

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1978, h. 412.

pendapatan keluarga. Gambaran itu sekarang sedang mengalami perubahan dengan pendidikan universitas dan latihan kejuruan bagi pekerjaan-pekerjaan teknis. Anak merupakan suatu sistem keamanan sosial yang *in-built* bagi orang tua di saat usia lanjut, saat sakit tidak berdaya, dan saat tidak bekerja.⁵

Krisis ekonomi yang melanda negeri ini menyebabkan harga-harga kebutuhan pokok melonjak tinggi sehingga menyebabkan masyarakat mengalami kemiskinan, hanya karena faktor kemiskinan dan takut tidak akan mampu merawat dan memenuhi kebutuhan anaknya sebagian dari ibu rumah tangga rela menggugurkan kandungannya. Ada juga yang merasa malu karena dirinya sudah terlalu tua untuk mempunyai anak lagi. Pengguguran kandungan ini sering disebut dengan istilah aborsi.

Aborsi ialah suatu perbuatan untuk mengakhiri masa kehamilan dengan mengeluarkan janin dari kandungan sebelum janin itu dapat hidup di luar kandungan.⁶

Dari pengertian aborsi di atas seharusnya sebagian dari ibu rumah tangga menyadari akan kekeliruannya melakukan aborsi dan seharusnya ia melahirkan serta merawat anak yang telah menjadi salah satu tujuan dalam perkawinan, dengan baik dan penuh tanggung jawab hingga anak itu besar dan dapat hidup mandiri.

Dalam hal ini, kenyataan yang penulis temukan di Kecamatan Banjarmasin Barat ada sebagian dari ibu rumah tangga yang menggugurkan kandungannya karena dengan keadaannya yang miskin ia merasa tidak akan mampu membiayai hidup dan pendidikan anaknya kelak setelah anak itu besar.

⁵ Abd Al-Rahim 'Usman, *Islam dan KB*, (Jakarta: PT. Lentera Basritama), 1997, h. 34

⁶ M. Ali Hasan, *op.cit*, h.. 44

Ada juga yang beralasan karena malu telah mempunyai banyak anak dan akan direpotkan jika melahirkan anak lagi, alasan lain yang juga penulis temukan ialah karena ayah si calon bayi berusia terlalu tua sehingga ibu dari janin bayi tersebut khawatir dengan keadaan suaminya yang tidak mungkin bisa membiayai anaknya sampai ia dewasa kelak.

Minimnya pengetahuan agama menyebabkan ketika ibu rumah tangga tersebut hamil dan kehamilannya itu tidak diinginkan, maka mereka mengambil keputusan untuk melakukan aborsi karena takut tidak akan dapat memenuhi kebutuhan masa depan anaknya kelak. Tidak cukup sampai di situ, akibat selanjutnya yang mesti juga dilihat adalah bagaimana perkembangan psikologis dan kesehatan yang di hadapi oleh ibu rumah tangga yang sudah terlanjur melakukan aborsi, hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika ibu rumah tangga tersebut sebelumnya sudah memperhatikan keadaan ekonominya yang membuatnya tidak ingin memiliki anak lagi.

Dari uraian permasalahan di atas, penulis menjadi sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini lebih mendalam terhadap kasus-kasus aborsi yang terjadi di kalangan ibu rumah tangga di Kecamatan Banjarmasin Barat. Mengkaji lebih jauh lagi tentang Alasan penyebab aborsi di kalangan ibu rumah tangga di Kecamatan Banjarmasin Barat, bagaimana tanggapan suami terhadap aborsi yang dilakukan ibu rumah tangga di Kecamatan Banjarmasin Barat dan bagaimana pandangan hukum Islam dan hukum positif terhadap aborsi di kalangan ibu rumah tangga di Kecamatan Banjarmasin Barat.

. Maka untuk itu, penulis mencoba menuangkan itu semua ke dalam sebuah karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul : **ABORSI DI KALANGAN IBU RUMAH TANGGA DI KECAMATAN BANJARMASIN BARAT.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat penulis rumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Alasan penyebab aborsi di kalangan ibu rumah tangga di Kecamatan Banjarmasin Barat?
2. Bagaimana tanggapan suami terhadap aborsi yang dilakukan ibu rumah tangga di Kecamatan Banjarmasin Barat?
3. Bagaimana pandangan hukum Islam dan hukum positif terhadap aborsi di kalangan ibu rumah tangga di Kecamatan Banjarmasin Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui :

1. Alasan penyebab aborsi di kalangan ibu rumah tangga di Kecamatan Banjarmasin Barat.
2. Tanggapan suami terhadap aborsi yang dilakukan ibu rumah tangga di Kecamatan Banjarmasin Barat.
3. Pandangan hukum Islam dan hukum positif terhadap aborsi di kalangan ibu rumah tangga di Kecamatan Banjarmasin Barat

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya yang mengetahui masalah ini secara lebih mendalam.
2. Bahan informasi bagi para peneliti yang ingin mengkaji lebih dalam tentang Aborsi di Kalangan Ibu Rumah Tangga.
3. Bahan pustaka bagi perpustakaan Fakultas Syari'ah pada khususnya dan perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin pada umumnya.

E. Definisi Operasional

Yang dimaksud dengan aborsi adalah suatu perbuatan untuk mengakhiri masa kehamilan dengan mengeluarkan janin dari kandungan sebelum janin dapat hidup di luar kandungan.⁷

Yang dimaksud dengan ibu rumah tangga adalah orang yang menyelenggarakan dan mengatur keperluan rumah tangga sehari-hari dengan sebaik-baiknya serta merawat dan memelihara anak-anaknya dengan penuh perhatian dan kasih sayang.

F. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, sistematika penulisan dan kajian pustaka.

⁷ *Ibid*

BAB II : Pembahasan tentang aborsi yang meliputi pengertian aborsi, macam-macam aborsi, faktor-faktor pendorong orang melakukan aborsi, cara pelaksanaan aborsi, resiko aborsi, aborsi menurut hukum Islam dan aborsi menurut hukum positif.

BAB III : Metode penelitian yang memuat jenis, sifat dan lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisa data serta prosedur penelitian.

BAB IV : Penyajian Data dan Analisis.

BAB V : Penutup yang berisikan simpulan dan saran-saran.

G. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian ini penulis telah mengkaji 1 buah skripsi, yaitu skripsi tentang Aborsi di Kalangan Mahasiswi di Kota Banjarmasin oleh saudari Nida Hayati. Penelitian ini bersifat studi kasus (*field research*), dan data yang didapat langsung dari hasil wawancara dengan responden dan informan. Dalam skripsi tersebut saudari Nida Hayati meneliti tentang mahasiswi yang telah hamil di luar nikah sedangkan kehamilan tersebut tidak di inginkan. Maka mereka mengambil keputusan untuk melakukan aborsi karena panik juga karena rasa takut dan malu terhadap orang tua dan masyarakat di sekelilingnya. Akibat selanjutnya yang mesti dilihat adalah bagaimana perkembangan psikologis dan kesehatan yang dihadapi remaja perempuan yang terlanjur melakukan aborsi, sungguh merupakan tindakan yang berdampak negatif, karena perasaan membunuh calon anaknya serta kecemasan akan apakah nantinya masih bisa hamil kembali akibat dari aborsi tersebut.

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah 8 (delapan) orang mahasiswi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang ada di Kota Banjarmasin. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah aborsi di kalangan mahasiswi di Kota Banjarmasin. Dalam judul skripsi ini dapat digambarkan bahwa aborsi di kalangan mahasiswi di Kota Banjarmasin dari delapan kasus yang diteliti, ada dua cara yang ditempuh mahasiswi tersebut dalam melakukan aborsi. Empat kasus aborsi dilakukan dengan cara meminum jamu yang bisa menggugurkan kandungan dan kasus lain dilakukan dengan cara ke dukun/bidan, yang oleh dukun/bidan tersebut perutnya dipijat hingga kandungannya gugur. Faktor penyebab aborsi di kalangan mahasiswi ini adalah karena seks bebas yang mengakibatkan hamil di luar nikah, yang mana tidak ada tanggung jawab dari pihak laki-laki.

Dampak yang timbul dari aborsi tersebut adalah bahwa pelaku aborsi merasa bersalah, bingung, sedih, merasa tidak tenang dan batinnya terasa sakit hingga akhirnya memutuskan untuk berhenti kuliah, bahkan ada yang trauma atas perbuatan tersebut. Namun ada yang merasa tenang-tenang saja dan seolah-olah tidak terjadi apa-apa. Sedangkan dalam pandangan hukum Islam, aborsi dengan cara apapun dilarang oleh jiwa dan semangat ajaran Islam (hukum Islam) baik di kala janin sudah bernyawa, karena perbuatan itu merupakan pembunuhan terselubung yang dilarang oleh syariat Islam, kecuali untuk menyelamatkan jiwa si ibu, dalam artian jika kandungan dipertahankan dikhawatirkan akan membahayakan jiwa si ibu.⁸

⁸ Nida Hayati, "Aborsi di Kalangan Mahasiswi di Kota Banjarmasin", Skripsi, (Banjarmasin: Perpustakaan IAIN Antasari, 2006)..